

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan Tata Kelola Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat dan Tata Kelola Keluarga Cahaya Berkat
Perusahaan keluarga Cahaya Berkat yang bergerak di bidang bahan bangunan dan dikepalai oleh Bapak Hengki. Bapak Hengki selaku *founder* berperan sangat besar untuk mengatur jalannya perusahaan. Dibawah *founder* terdapat Ibu D sebagai *co-founder* dan *finance* perusahaan. Ibu D merupakan adik kandung dari *founder* sendiri. Dalam perusahaan terdapat bagian administrasi perusahaan yang dipegang oleh anggota keluarga yaitu istri *founder* Ibu M, orangtua *founder* Ibu Eli, dan bukan anggota keluarga Ibu Dena yang ikut membantu pada bagian ini. Selanjutnya terdapat juga bagian administrasi gudang yang dipegang oleh Bapak Kevin yang merupakan keponakan *founder*. Berikutnya pada perusahaan juga terdapat para profesional seperti Sales And Marketing yang terdiri dari Bapak Candra dan 3 sales lainnya. Selain itu, terdapat juga bagian Debt Collector yang dipegang oleh Bapak Iwan, SPB yang dipegang oleh Bapak Bagas, dan yang terakhir bagian operasional yang dipegang oleh Bapak Wan serta 3 staff lainnya dalam bagian ini.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan keluarga Cahaya Berkat sudah terdapat tata kelola, tetapi masih bersifat informal. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas yang masih diberikan langsung secara lisan oleh *founder* kepada setiap pegawai, sehingga dalam perusahaan belum terdapat pembagian yang jelas secara tertulis. Karena hal tersebut, maka tugas yang dikerjakan pegawai bisa lebih dari satu. Selain itu, perusahaan juga belum memiliki dan menetapkan SOP sehingga belum ada patokan yang baik di

dalam perusahaan. Dalam perusahaan terdapat juga keluarga yang aktif berpartisipasi. Demikian juga tata kelola keluarganya yang masih informal. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaannya, dimana keluarga belum melakukan forum pertemuan rutin secara serius sehingga tidak ada wadah untuk berdiskusi mengenai perkembangan dan permasalahan perusahaan. Kondisi seperti ini membuat anggota keluarga menjadi tidak mengetahui permasalahan serius apa yang sedang terjadi dalam perusahaan, sehingga permasalahan serius yang terjadi tidak bisa diatasi dengan baik dan cepat.

2. Kesimpulan Penerapan prinsip Good Corporate Governance Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat

Di dalam pelaksanaannya, perusahaan Keluarga Cahaya Berkat belum menerapkan empat dari lima prinsip *Good Corporate Governance*. Yaitu *Transparency, Accountability, Independency, dan Fairness*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada anggota perusahaan. Hasil wawancara tersebut antara lain, dalam pelaksanaannya perusahaan tidak melakukan pertemuan rutin untuk membahas hal serius sehingga tidak adanya wadah untuk berdiskusi membahas perkembangan atau permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Contohnya seperti pada bagian *finance* yang memiliki kendala-kendala dalam menyelesaikan pencatatan laporan keuangan tetapi hanya diketahui oleh *finance* saja. Beliau harus menyelesaikan kendala pencatatan keuangan tersebut dengan waktu yang lama dan menimbulkan piutang perusahaan menjadi telat dikeluarkan untuk ditagih sehingga akan berpengaruh kepada perputaran kas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga belum melakukan digitalisasi terhadap laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan keuangan pribadi founder dan kepentingan perusahaan masih menyatu. Hal ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman antar anggota keluarga. Adapun prinsip *accountability*, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada semua anggota dalam divisi perusahaan masih fleksibel dan belum memiliki SOP. Contohnya adalah Ibu D yang memiliki peran utama pada bagian keuangan, tetapi beliau memiliki peran lain pada bagian *sales* dan *marketing*. Hal ini mengakibatkan Ibu D

menjadi tidak dapat fokus terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang utama pada keuangan, sehingga membuat penyelesaian tugas pada bagian keuangan tidak maksimal dan atau terbengkalai. Pada prinsip *independency*, dalam perusahaan terdapat pemegang saham dari anggota keluarga yaitu Ibu D selaku adik dari *founder*. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota keluarga maupun pemegang saham seringkali tidak diikutsertakan dalam setiap hasil keputusan dan kebijakan perusahaan. Adapun yang terakhir prinsip *fairness*, dimana terdapat ketidakadilan dalam perusahaan bagi anggota keluarga. Contohnya seperti masih menyatunya rekening pribadi founder dengan perusahaan. Hal ini memicu rasa ketidakadilan hingga kesalahpahaman bagi para anggota keluarga.

3. **Kesimpulan Proses Pencatatan Laporan Keuangan Perusahaan**
Pencatatan laporan keuangan perusahaan masih secara manual menggunakan tulis tangan pada media buku atau kertas. Hal tersebut mengakibatkan penyelesaian pencatatan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama dan akhirnya berdampak pada keterlambatan informasi keuangan yang harus disampaikan. Sehingga mengakibatkan perusahaan kurang cepat untuk menentukan keputusan dan kebijakan atas kondisi perusahaan yang terjadi.
4. **Kesimpulan Usulan Digitalisasi Dalam Pencatatan Keuangan Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat**
Kinerja yang dihasilkan perusahaan keluarga Cahaya Berkat tidak maksimal karena terlambatnya penyelesaian pencatatan laporan keuangan perusahaan yang membuat terlambatnya juga piutang perusahaan untuk ditagih. Pada akhirnya hal ini mengakibatkan perputaran uang perusahaan menjadi tidak lancar atau terganggu. Oleh karena itu, penulis memberikan anjuran digitalisasi pada pengerjaan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan digitalisasi yang baik, maka yang terlebih dahulu harus diperbaiki yaitu tata kelola perusahaan keluarga Cahaya Berkat agar menjadi teratur karena memiliki SOP yang benar dan baik. Jika sudah tertata teratur maka setiap divisi dapat memberikan hasil kinerja yang maksimal

dan menunjang dilakukannya evaluasi. Tata kelola perusahaan keluarga yang sudah baik begitupun digitalisasi pencatatan laporan keuangan perusahaannya dapat dilakukan demi membantu mempercepat proses pengerjaan pencatatan. Pencatatan laporan keuangan perusahaan yang sudah dilakukan dengan cepat dan tepat waktu, maka informasi mengenai keuangan juga bisa disampaikan dengan cepat dan tepat. Sehingga jika terjadi suatu masalah mengenai hal tersebut, perusahaan bisa dengan tanggap mencari solusi dan memutuskan.

5. Kesimpulan Anjuran Perbaikan Tata Kelola Perusahaan

Penulis menganjurkan bahwa perusahaan keluarga Cahaya Berkat sebaiknya menyusun pembagian tugas yang tertata rapi, teratur dan tertulis. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka perusahaan harus membuat SOP pada masing-masing bagian divisi yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya SOP maka pembagian tugas akan menjadi jelas dan tidak akan ada peran ganda sehingga para tenaga kerja bisa mempertanggungjawabkan tugasnya untuk memberikan hasil kinerja yang maksimal. Dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah jelas, maka dapat dilakukan juga *report* dan evaluasi secara berkala atas hasil kinerja para anggota perusahaan. Perusahaan juga harus melakukan forum pertemuan rutin secara resmi untuk berdiskusi atau rapat koordinasi agar terlaksananya perencanaan- perencanaan terkait perusahaan dan menimbulkan komunikasi yang lebih baik. Komunikasi yang lebih baik perlu informasi yang bisa disediakan oleh perusahaan lewat laporan-laporan maupun data. Dengan menggunakan digitalisasi, akan banyak informasi yang diperoleh. Sehingga *management controlnya* lebih baik karena terdapat *reporting*.

- Kesimpulan Anjuran Perbaikan Tata Kelola Keluarga

Penulis menganjurkan untuk menetapkan konstitusi keluarga. Konstitusi keluarga yang dimaksud adalah dokumen yang isinya secara jelas menyatakan visi, misi, dan kebijakan keluarga yang mengatur hubungan antar anggota keluarga dengan entitas bisnis yang dimiliki keluarga untuk membantu memahami hal-hal penting seperti wewenang, tanggung jawab,

hak dan kewajiban, kebijakan yang diterapkan oleh keluarga, dan sebagainya. Dengan adanya konstitusi keluarga, maka pengelolaan kekayaan dapat dilakukan dengan baik karena adanya perencanaan dan pengawasan yang sudah jelas dalam konstitusi keluarga. Keluarga juga dapat melakukan forum pertemuan dengan rutin sebagai wadah untuk membahas kebijakan dan arah dalam menjalankan bisnis. Penulis juga memberikan anjuran untuk penanganan konflik dengan musyawarah dan mufakat seperti mendatangkan ahli dari luar untuk bertindak sebagai mediator untuk menghindari perselisihan yang bisa terjadi dalam bisnis keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan yang sudah didapatkan dari penelitian, peneliti memberikan beberapa saran demi menunjang sebuah proses digitalisasi pada pencatatan laporan keuangan perusahaan keluarga Cahaya Berkat. Saran tersebut diantaranya :

1. Terkait penerapan prinsip Good Corporate Governance Perusahaan Keluarga Cahaya Berkat. Perusahaan dapat dikatakan baik serta demi menciptakan perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang dan dapat bergerak lebih maju, maka perusahaan harus memiliki dan menerapkan prinsip-prinsip *governance*. Dengan memiliki dan menerapkan prinsip-prinsip *governance*, maka akan membantu penyediaan informasi dan panduan yang mudah dipahami bagi perusahaan sehingga lebih terstruktur. Untuk mendukung prinsip-prinsip *governance* dalam perusahaan keluarga Cahaya Berkat terlaksana dengan baik, maka perusahaan harus membuat laporan yang tepat waktu, relevan, dan informatif. Selain itu, perusahaan bisa membuat laporan evaluasi kerja yang telah dilakukan. Agar dari hasil evaluasi tersebut ditemukan masalah apa yang sedang dihadapi para anggota perusahaan. Sehingga masalah tersebut dapat diberikan solusi dan terselesaikan dengan cepat.

2. Terkait proses pencatatan laporan keuangan perusahaan keluarga Cahaya Berkat yang masih manual ditulis tangan menggunakan pena, buku atau kertas. Hal tersebut membuat informasi menjadi terlambat untuk disampaikan dan membuat perusahaan menjadi kurang tanggap dalam menentukan keputusan atau kebijakan atas suatu masalah. Hal tersebut harus diatasi dengan cara menggunakan media digital seperti komputer maupun laptop. Dengan menggunakan media digital maka penginputan data hingga pencarian data akan lebih singkat terselesaikan. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya memakai sebuah aplikasi sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis serta menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

Selain itu, untuk menunjang digitalisasi terkait proses pencatatan laporan keuangan yaitu tata kelola perusahaan yang sudah diperbaiki terlebih dahulu, karena perusahaan akan menjadi jelas. Sehingga para anggota perusahaan tidak akan memiliki peran, tugas serta tanggung jawab yang bercampur dan bisa menjadi lebih fokus. Demi melakukan digitalisasi dalam perusahaan keluarga, maka memerlukan kesepakatan dari setiap anggota keluarga terhadap penggunaan mekanisme baru untuk pencatatan laporan keuangan perusahaan. Setelah setiap anggota sudah sepakat, maka bagian *finance* perusahaan yang sebagai pengguna sistem digitalisasi harus diberi pelatihan dan dapat mempelajari kembali secara lebih dalam mengenai sistem digitalisasi pencatatan laporan keuangan sebagai dasar untuk kegiatan input terhadap seluruh transaksi yang terjadi pada kegiatan operasional perusahaan. Dengan melakukan digitalisasi terhadap laporan keuangan perusahaan, maka memberikan kemudahan bagi *founder* dan pihak berkepentingan lainnya dalam memperoleh informasi serta data yang tersusun secara sistematis. Digitalisasi juga dapat membantu pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha perusahaan dengan dasar kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap. Dengan penggunaan digitalisasi terhadap pencatatan laporan keuangan diharapkan mampu

mempermudah penyajian informasi yang menjadi transparan.

3. Dalam tata kelola perusahaan sebaiknya dibuat menjadi lebih formal, seperti membuat pedoman secara tertulis mengenai pemberian tugas, peran dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam perusahaan serta perusahaan menjadi dapat melakukan sebuah sistem kerja yang baik. Hal tersebut dapat didukung dengan pembuatan SOP pada masing-masing bagian divisi yang ada dalam perusahaan. Selain hal tersebut, perusahaan juga sebaiknya melakukan forum pertemuan rutin secara resmi untuk berdiskusi atau rapat koordinasi agar terlaksananya perencanaan-perencanaan terkait perusahaan dan dapat membuat komunikasi yang lebih baik. Perusahaan juga bisa menetapkan untuk dibuatnya *report* hasil kerja mengenai tugas dan tanggung jawab yang sudah dilakukan oleh para anggota. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja para anggota.
4. Dalam tata kelola keluarga sebaiknya perusahaan menetapkan konstitusi keluarga sebagai pedoman untuk kedepannya. Dari konstitusi keluarga, dapat mewujudkan keharmonisan dan profesionalisasi dalam bisnis. Dalam keluarga juga harus dilakukannya forum pertemuan secara rutin antar anggota keluarga. Forum ini diharapkan dapat membantu menghindari potensi konflik karena akses yang tidak setara terhadap informasi dan sumber daya lainnya. Selain itu, harus adanya penanganan konflik demi menghindari potensi gangguan stabilitas kegiatan usaha pada entitas bisnis yang dimiliki oleh keluarga itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rusdi., 2004. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Andypratama, L. W., & Mustamu, R. H. (2013). *PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA : STUDI DESKRIPTIF PADA DISTRIBUTOR MAKANAN*. *AGORA*, 1(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arif Rahman. 2011. *Investasi Cerdas*. Jakarta : GagasMedia.
- Budihardjo, I. M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta : RAS.
- Budiman, I., & dkk. (2021, Maret). *ANALISIS PENGENDALIAN MUTU DI BIDANG INDUSTRI MAKANAN*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10).
- Cahyowati, M. A. (2019). *ANALISIS PENERAPAN ASAS-ASAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma. diakses dari : https://repository.usd.ac.id/35273/2/152114056_full.pdf
- Danuari, M. (2019, September). *PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL*. *INFOKAM*, II.
- Deegan, Marilyn and Simon Taneer. 2002. *Digital Futures : Strategis for the Information Age*. Penerbit : Library Association Publishing.
- Ekotama, S. (2018). *Matinya Perusahaan Gara-gara S.O.P*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021, Juni). *Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. *HUMANIS2021*, 1(2), 702-715.
- Fitriani, U. (n.d.). *JURNAL PENGARUH SISTEM PENJUALAN KREDIT DI PT. SURYA PUTRA SUMATERA RAYA II PASIR PUTIH PASIR PENGARAIAN TERHADAP PENARIKAN SEP*. Neliti. Retrieved January 10, 2022, from <https://media.neliti.com/media/publications/110243-ID-pengaruh-sistem-penjualan-kredit-di-ptsu.pdf>

Frediawan, R. (2008). PENGARUH PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN [(Studi Kasus pada PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung)]. *Skripsi*. Bandung : Universitas Widyatama. diakses dari : <https://adoc.pub/pengaruh-penerapan-prinsip-good-corporate-governance-terhadadb5580201ba6b02611441f60b063e7e90199.html>

Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.

International Finance Corporation. 2008. The Indonesia Corporate Governance Manual. Jakarta: IFC Indonesia

K, M. M., & Mustamu, R. H. (2014). PROSES SUKSESI PADA PERUSAHAAN KELUARGA DI BIDANG ROKOK. *AGORA*, 2(2).

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006). Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.

Kusuma, G. H. (2015, Januari). Transfer Pengetahuan Terencana dan Tidak Terencana pada Proses Regenerasi Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Siasat Bison's*, 19(1), 15-26.

Marpa, N. (2020). *Kiat Sukses Bisnis Keluarga: Pembahasan 50 Kasus Bisnis Keluarga, Tantangan & Jawaban*. Bandung : Pantera Publishing.

Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021, Mei). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4, 92-101.

Miftahurrohman, & Sukmawati, F. (2020, Juli). DIGITALISASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN METODE ACCRUAL BASIS PADA KLINIK AS SHIFA KENDAL. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 13(1), 47-62.

N, R. R. (2017). *Step by Step Lancar Membuat SOP*. Yogyakarta : Huta Publisher.

Nur ' aini, F. (2019). *Panduan Lengkap Menyusun SOP & KPI*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.

Nurhayati, A. (2014, Oktober). ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) BANJAR. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Galuh Ciamis*, 1(2).

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.

Remiasa, M., & Wijaya, S. A. (2014). ANALISIS PROSES SUKSESI PERUSAHAAN KELUARGA STUDI PADA PT PUTERASEAN. *KINERJA*, 18(2), 141-156.

Riswan, & Kesuma, Y. P. (2014, Maret). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5, 93-121.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Santoso, & Nurmalina, R. (2017, April). Perencanaan dan Pengembangan Aplikasi Absensi Mahasiswa Menggunakan Smart Card Guna Pengembangan Kampus Cerdas. *Jurnal integrasi*, 9(1), 84-91.

Sarosa, S. (2021). Analisis data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : PT Kanisius.

Sianggono, A., & Mustamu, R. H. (2018). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA DALAM INDUSTRI MEBEL. *AGORA*, 6(1), 1-6.

Soemohadiwidjojo, Arini T. 2018. *SOP dan KPI untuk UMKM & Startup*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Soeparto, W. H. (2019, December). PENCAPAIAN KINERJA PERUSAHAAN KELUARGA MELALUI TINGKAT KESIAPAN SUKSESOR DAN HUBUNGAN ANTAR- ANGGOTA KELUARGA DAN BISNIS. *Accounting and Management Journal*, 3(2).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Survey Bisnis Keluarga 2014 Indonesia. (2014, September). PwC. Retrieved January 13, 2022, from <https://www.pwc.com/id/en/publications/assets/indonesia-report-family-business-survey-2014.pdf>

Sutisna, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*.

Verawati, & Liksha, P. D. (2018). APLIKASI AKUNTANSI PENGOLAHAN DATA JASA SERVICE PADA PT. BUDI BERLIAN MOTOR LAMPUNG. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSINTA)*, 1.

Wardi, J. (2014, November). PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH. *Pekbis Jurnal*, 6(3), 197-207.

Wibowo, E. (2010, Oktober). *IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI INDONESIA*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 129-138.

Yulistiyono, A., & dkk. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cirebon : Insania.